

## **BAB IV**

### **PENELUSURAN MASALAH**

#### **4.1 Analisa Masalah**

##### **4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Pengguna**

Pada perancangan bangunan Institut Kuliner ini memiliki beberapa permasalahan terkait halnya bentuk ruang, ukuran ruang serta tata letak ruang. Dimana kedua hal tersebut saling berkaitan dalam memberikan dampak energi positif kepada psikologis penggunanya. Selain itu ada juga sistem utilitas serta fasilitas evakuasi yang dapat menunjang ruang ruang utama sebelumnya. Dimana sistem utilitas harus memiliki pertimbangan yang kuat dalam perancangannya, seperti utilitas limbah asap, limbah minyak dan lain sebagainya yang jarang ditemui pada bangunan lainnya. Dengan pengguna Institut Kuliner yang berkisar antara remaja hingga lansia, membuat hal hal tadi menjadi patut untuk dipertimbangkan

##### **4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak**

Pada tapak bangunan Institut Kuliner memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, antara lain kontur yang landai, tapak yang simetris, banyak pepohonan, dan juga memiliki jenis tanah latosol. Dimana jenis tanah latosol ini dikategorikan kedalam tanah yang cukup baik untuk melakukan perkebunan,. Selain itu, tapak yang memiliki bentuk simetris serta berkontur landai ini dapat memudahkan dalam membuat perancangan sirkulasi pengguna, kendaraan serta evakuasi ketika terjadi bencana. Sehingga nantinya antara ruang luar serta ruang dalam menjadi lebih terasa.

##### **4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak**

Pada perancangan bangunan Institut Kuliner tidak terlepas dari peran serta fungsi lingkungan di sekitarnya. Kondisi area yang tidak tergolong kedalam area bencana serta memiliki banyak pohon memberikan potensi yang perlu untuk dimanfaatkan. Selain itu, lokasi tapak yang berada di Jl. Kol. RW. Soegiarto, Kel. Sadeng, Kec. Gunungpati, juga memiliki kelebihan lainnya, yaitu merupakan jalur pemasok bahan makanan. Dengan kondisi tersebut, sangat berpotensi bagi Institut Kuliner mengoperasikan bangunannya menjadi lebih mudah dan efisien. Akan tetapi pada

suatu wilayah tentunya memiliki peraturan-peraturan yang berlaku, dimana hal tersebut akan memberikan dampak tersendiri terhadap desain bangunan nantinya.

#### **4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan dengan Topik**

Perancangan bangunan yang menggunakan pendekatan arsitektur perilaku ini memiliki beberapa kajian yang perlu diperhatikan, karena pendekatan ini akan memiliki dampak terhadap penggunaannya. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan Institut Kuliner ini, dituntut untuk dapat memberikan kenyamanan secara psikologis terhadap penggunaannya supaya dapat meningkatkan kinerja mereka. Selain itu tata letak ruang dalam serta fasilitas-fasilitas di ruang luar harus dapat terhubung untuk memudahkan jalur evakuasi pengguna ketika sedang terjadi bencana. Hal ini juga berkaitan dengan perancangan sistem utilitas bangunan, baik dari listrik, air bersih, air kotor, asap, minyak habis pakai dan lain sebagainya. Dimana sistem tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya.

#### **4.2 Identifikasi Permasalahan**

Dari analisa potensi dan kendala yang telah dijabarkan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan utama pada bangunan Institut Kuliner, yaitu :

1. Bentuk ruang yang dapat meningkatkan psikologi penggunaannya menjadi lebih positif sehingga mampu berdampak pada kinerja pengguna.
2. Penataan lingkungan terhadap fasilitas institut kuliner dengan ruang dalam sehingga mempermudah sirkulasi pemasok bahan makanan dan alat dapur institut kuliner.
3. Memanfaatkan tapak yang memiliki jenis tanah latosol pada bangunan institut kuliner.
4. Ruang dapat memberikan kenyamanan psikologis sehingga berdampak positif pada kinerja pengguna.

#### **4.3 Pernyataan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, ditetapkan masalah utama pada perancangan bangunan Institut Kuliner, yaitu :

1. Bagaimana bentuk dan penataan ruang kelas memasak yang dapat memberikan persepsi mahasiswa menjadi lebih positif sehingga dapat berdampak pada kinerja mereka saat melakukan pembelajaran?
2. Bagaimana penataan lingkungan fasilitas institut kuliner terhadap ruang dalam mampu memberikan kemudahan sirkulasi bagi pemasok bahan makanan dan alat dapur institut kuliner?
3. Bagaimana memanfaatkan tapak yang memiliki jenis tanah latosol pada bangunan institut kuliner?

